

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa adalah suatu keadaan yang memungkinkan untuk hidup harmonis dan produktif (Stuart 2016). Kesehatan jiwa dianggap sebagai unsur bagi kesehatan fisik secara menyeluruh. Kesehatan tidak dilihat dari segi fisik saja tetapi dari segi mental juga harus diperhatikan agar terbentuknya kesehatan yang secara holistic. Seorang individu yang mengalami dari segi mental dan tidak bisa menggunakan pikiran yang normal bisa dikatakan orang yang mengalami gangguan jiwa.

Gangguan jiwa menurut PPDGJ III adalah sindrom pola perilaku seorang individu yang biasanya secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderita (*distress*) dengan satu atau lebih fungsi yang terpenting dari manusia, yaitu fungsi psikologik, perilaku, biologis dan gangguan tersebut tidak hanya disebabkan oleh suatu hubungan antara orang itu tetapi juga seluruh masyarakat (Ah. Yusuf dkk. 2015). Seorang individu pada dasarnya mampu untuk menyesuaikan diri dengan baik dan benar, namun ada juga sesuatu hal yang dapat mempengaruhi terhadap masalah kesehatan seperti dampak fisik dan dampak psikososial.

Defisit perawatan diri merupakan salah satu dari masalah utama yang dialami pada klien dengan gangguan jiwa, pasien gangguan jiwa kronis sering mengalami ketidakpedulian terhadap perawatan diri, keadaan ini merupakan

kondisi perilaku negatif dan menyebabkan klien ditinggalkan oleh keluarga maupun masyarakat berdasarkan teori yang di tulis oleh Yusuf (2015). Defisit perawatan diri sangat mempengaruhi kesehatan fisik bagi seseorang yang mengalaminya, masalah kesehatan bagi orang yang mengalami biasanya karena tidak terpelihara kebersihan bagi individu dengan baik, gangguan fisik yang terjadi meliputi gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, serta gangguan fisik lainnya.

Kebutuhan kebersihan diri atau dikenal dengan personal hygiene merupakan kebutuhan perawatan diri sendiri atau perseorangan yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis menurut A. Aziz Alimul H & Musrifatul Uliyah. (2015. Hlm 29). Oleh karena itu kebersihan diri dan lingkungan merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi.

Defisit perawatan diri dapat mengakibatkan dua faktor yang pertama faktor predisposisi karena terjadinya suatu kondisi seperti faktor psikologis, faktor biologis dan faktor sosial, yang kedua faktor presipitasi karena kerusakan kognitif atau perseptual, cemas dan kelelahan yang dialami oleh klien, berdasarkan teori yang di tulis oleh Ns. Sutejo. (2022). Teknik penanganan dari faktor predisposisi dan faktor presipitasi adalah dengan melakukan mekanisme koping adaptif karena akan mendukung terhadap fungsi integrasi pertumbuhan belajar dan mencapai tujuan dalam kebutuhan perawatan diri secara mandiri.

World Health Organization (WHO) (2022) menunjukkan terdapat sekitar 300 juta orang di seluruh dunia menderita gangguan jiwa seperti depresi, bipolar, demensia dan 24 juta orang yang mengalami skizofrenia. Gangguan jiwa di Indonesia saat ini mengalami kenaikan pertahunnya. Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi penderita gangguan jiwa di Indonesia meningkat menjadi 450.000 orang dalam gangguan jiwa, Angka tertinggi diduduki oleh Provinsi Bali dan angka terendah ditempati oleh Provinsi Kepulauan Riau.

Total orang dalam gangguan jiwa di Jawa Barat mencapai 22.489 orang dalam gangguan jiwa. Nilai tertinggi berada di kabupaten Bogor dengan jumlah mencapai 2.496 dan nilai terendah berada di kota Banjar mencapai 90 orang dalam gangguan jiwa. Data orang dalam gangguan jiwa di kota Cirebon pada tahun 2018 mencapai 144 dan untuk di kabupaten Cirebon mencapai 1.222 orang dalam gangguan jiwa. Riskesdas. (2018).

Tabel 1.1

Distribusi Pasien Di Panti Gramesia
Kabupaten Cirebon dari tahun 2020 sampai 2022

Diagnosa Keperawatan Jiwa	Jumlah Klien	Persentase %
Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi	233 Klien	28%
Isolasi Sosial	185 Klien	22%
Perilaku Kekerasan	177 Klien	21%
Harga Diri Rendah	129 Klien	15%
Defisit Perawatan Diri	102 Klien	12%
Waham	6 Klien	1%
Resiko Bunuh Diri	4 Klien	1 %
Jumlah	836 Klien	100%

Hasil studi pendahuluan di Panti Gramesia Kabupaten Cirebon pada periode 2020 sampai 2022 jumlah pasien dengan gangguan jiwa terbanyak adalah gangguan persepsi sensori:halusinasi dengan jumlah 233 klien dan paling sedikitnya adalah Riwayat Bunuh Diri sebanyak 4 klien. Untuk defisit perawatan diri dalam urutan ke lima dengan jumlah 102 klien.

Data jumlah keseluruhan pasien di panti gramesia dari tahun 2020 sampai tahun 2022 berjumlah 836 orang dengan data pertahun nya dari tahun 2020 berjumlah 320 orang, tahun 2021 berjumlah 312 orang dan tahun 2022 berjumlah 204 orang.

Hasil dari penelitian Bella Indrianni. Dkk. Defisit perawatan diri merupakan ketidakmampuan dalam menyelesaikan kegiatan sehari – hari seperti menjaga kebersihan diri, makan, berdandan, serta memenuhi kebutuhan eliminasinya secara mandiri, bila tidak ditangani dengan baik, maka akan memperburuk keadaan klien.

Hasil dari penelitian Syela Ambri Yudhana. Merumuskan masalah keperawatan yang saling berhubungan yang akan digambarkan sebagai pohon masalah yaitu kerusakan interaksi sosial, menurunnya motivasi klien untuk melakukan perawatan diri yaitu mandi, berhias, makan, bab dan bak (*personal hygiene*) defisit perawatan diri dengan masalah utamanya isolasi sosial:menarik diri penyebab, menurunnya motivasi klien untuk melakukan perawatan diri sebaga core problem dari defisit perawatan diri.

Hasil dari penelitian Ipeh Setyowati adalah dengan berfokus pada tindakan *management* dengan melakukan satuan acara penyuluhan (SAP) agar klien termotivasi untuk melakukan tindakan kebersihan diri.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa defisit perawatan diri dapat mempengaruhi bagi kesehatan fisik, seseorang bisa mengalami banyak gangguan kesehatan yang akan dideritanya karena tidak terawatnya kebersihan pada diri seseorang dengan baik, gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, serta gangguan fisik lainnya. Dari latar belakang yang ada penulis tertarik untuk membahas penelitian karya tulis ilmiah pada pasien dengan defisit perawatan diri dengan membantu kemandirian pasien dan menerapkan strategi pelaksanaan pada kebersihan diri SP 1 yaitu mandi, dengan harapan masalah defisit perawatan diri bisa berkurang angka kejadiannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada penulis merumuskan masalah keperawatan sebagai berikut yaitu “Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan pada pasien Ny.N dan Tn.K Defisit Perawatan Diri dengan tindakan strategi pelaksanaan 1 kebersihan diri”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan ini agar penulis mendapatkan gambaran asuhan keperawatan pada pasien Ny.N dan Tn.K Defisit Perawatan Diri dengan tindakan strategi pelaksanaan 1 kebersihan diri di Panti Gramesia Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan keperawatan, penulis dapat :

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada pasien defisit perawatan diri yang dilakukan kebersihan diri
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan kebersihan diri pada pasien defisit perawatan diri
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien defisit perawatan diri yang dilakukan tindakan kebersihan diri
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien defisit perawatan diri yang dilakukan tindakan kebersihan diri.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mahasiswa/mahasiswi tentang Defisit Perawatan Diri serta menambah informasi bagi Program Studi Keperawatan Cirebon yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan sebagai masukan dan pedoman untuk proses belajar mengajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk Panti Gramesia terkait Pasien dengan Defisit perawatan Diri, sebagai gambaran tindakan kebersihan diri untuk perawat di Panti Gramesia, menambah motivasi pasien terkait dengan kebersihan dirinya dan menambah manfaat untuk keluarga pasien Defisit Perawatan Diri dengan tindakan kebersihan diri.